

PELATIHAN MENGGAMBAR UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DI BIMBEL BUAH HATI MATARAM

Erna Fitiatun¹, Baiq Susdiana Febriyanti², Farida Ariany³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) Mataram

Email: ernafitriatun@undikma.ac.id

Abstrak: Pengabdian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman bahwa kemampuan motorik halus pada anak berkebutuhan khusus di Bimbel Buah Hati Mataram masih sangat perlu dilatih, dengan keterbatasan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus sehingga perlu mendapatkan stimulasi dalam upaya mendukung tercapainya perkembangan secara maksimal. Dimana perkembangan motorik halus adalah salah satu bagian dari tahapan perkembangan selain perkembangan-perkembangan lain yang diharapkan dapat terstimulasi juga.

Kata kunci: Motorik halus, anak berkebutuhan khusus

PENDAHULUAN

Santrock (2007) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancing baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Hal yang senada dikemukakan oleh Sumantri (2005) yang mengatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Saputra, Y dan Badruzaman (2009) mengemukakan bahwa “perkembangan motorik merupakan suatu proses yang terjadi sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan pada individu yang meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi dan tidak terampil kearah performa gerak yang lebih kompleks dan terorganisasi dengan baik”. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus merupakan aktifitas yang menuntut gerakan dari otot-otot halus manusia seperti mencubit, menggenggam, menulis dan sebagainya. Selanjutnya Bety dalam Wahyudin dan Agustin (2012) menuliskan perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunkan tangan dan jari.

Berangkat dari konsep bahwa setiap anak itu unik serta memiliki perbedaan atau kekhasannya tersendiri, dan diantara keberbedaan tersebut adapula perbedaan yang mencolok yang disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus ini memerlukan perlakuan-perlakuan khusus sesuai dengan kebutuhan dan keberbedaannya dari berbagai aspek. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang berbeda secara fisik, mental, sosial dan perlu diberikan pelayanan secara khusus sesuai kebutuhannya agar anak tersebut mampu berkembang dan mampu mendapatkan pendidikan sama halnya dengan anak-anak yang normal lainnya.

Agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik dan sesuai harapan perlunya stimulasi yang tepat yaitu dengan kegiatan menggambar, karena dengan kegiatan menggambar cita rasa dan angan-angan akan tumbuh dan mendorong imajinasi anak, melatih ingatan anak, melatih kreativitas anak dan keseimbangan anak.

Oleh karena itu, Sujiono, B. dkk, (2010) menuliskan perkembangan motorik berperan penting dengan kemampuan yang lain, seperti halnya kemampuan sosial emosional, dan kemampuan kognitif anak. Oleh sebab itu, dengan meningkatkan motorik anak, dapat pula meningkatkan perkembangan kemampuan yang lain.

Melukis dalam kegiatan seni lainnya terbukti dapat membawa pengaruh positif bagi kesehatan mental seseorang. Hal yang sama juga berlaku bagi penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus terutama bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan mendengar atau tuna rungu. Suara.com "Manfaatnya yang tadinya anak itu nggak bisa diam dia menjadi lebih tenang. Lalu yang tadinya sulit konsentrasi menjadi mudah konsentrasi. Jadi memang ada keseimbangan otak yang dilatih dengan melukis," ujar lelaki yang akrab disapa Kak Djarwo pada temu media peringatan Hari Disabilitas Internasional di Kemenkes, Kamis (24/11/2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memandang penting untuk memberikan pelatihan menggambar untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus nya.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Banyak istilah yang dipergunakan sebagai variasi dari kebutuhan khusus, seperti disability,

impairment, dan handicap. Menurut World Health Organization (WHO), definisi masing-masing istilah adalah sebagai berikut: Disability yaitu keterbatasan atau kurangnya kemampuan (yang dihasilkan dari impairment) untuk menampilkan aktivitas sesuai dengan aturannya atau masih dalam batas normal, biasanya digunakan dalam level individu. Impairment yaitu kehilangan atau ketidak normalan dalam hal psikologis, atau struktur anatomi atau fungsinya, biasanya digunakan pada level organ. Handicap yaitu ketidak beruntungan individu yang dihasilkan dari impairment atau disability yang membatasi atau menghambat pemenuhan peran yang normal pada individu. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, baik ditinjau dari segi kemampuan mental, emosi, maupun fisik. Anak yang termasuk dalam kategori berkebutuhan khusus antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, serta anak dengan gangguan kesehatan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus (Heward dalam Indriani, 2016) menuliskan adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Anak dengan kebutuhan khusus (*special needs children*) dapat diartikan secara simpel sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang sangat sukar untuk berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.

2. Pengertian Motorik Halus

Santrock (2007) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng dan

aktivitas lainnya. Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan di dalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Hirmaningsih (2010) menyatakan bahwa “Kemampuan motorik halus anak adalah kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian”.

Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus akan mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarnya secara fleksibel. Mengenai hal di atas dapat dikatakan indikator yang harus dicapai yaitu meliputi: menggunakan pensil antara ibu jari dan 2 jari dengan benar, meniru garis (tegak, datar, miring, lengkung, lingkaran) dan mewarnai bentuk gambar sederhana, sesuai dengan kurikulum Depdiknas 2004. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan (Nurlaily, 2019).

3. Pengertian Menggambar

Menurut Beal dan Miller (dalam Affan di 2009) gambar adalah media yang paling ekspresif, yang langsung dapat mengekspresikan perasaan dari dalam diri seorang anak. Senada dengan pendapat tersebut, Simon (2004) menyatakan bahwa: Gambar adalah ekspresi Gambar merupakan sesuatu yang erat dan alami yang ada hubungannya dengan salah satu keinginan manusia. Dengan gambar, manusia ingin mengekspresikan diri, polapikir, dan emosi-emosinya. Artinya melalui kegiatan menggambar manusia dapat mengungkapkan segala apa yang dirasakan dalam pikirannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat pada coretan pensil dan sebagainya pada kertas). Muharrar dan Mujiyono (2007) menyatakan bahwa: Gambar adalah menyajikan suatu bentuk atau objek yang bisa dari realita maupun imajinatif dengan menggunakan garis sebagai sarana utama. Tetapi tidak menutup kemungkinan dengan menggunakan unsur lain yang diperlukan dalam rangka menghasilkan gambar yang lebih bermakna seperti tekstur, nada dan warna. Image yang dihasilkan dalam hal ini adalah untuk memperoleh ketepatan atau kemiripan dengan model yang diacunya. Namun seiring dengan perkembangan dalam dunia kesenian, gambar yang dihasilkan kadang tidak mesti mirip dengan dunia yang diacunya. Hal ini karena menyesuaikan dengan keinginan penggambar.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi yang bertujuan mengembangkan kemampuan motorik halus dengan mengumpulkan semua document yang berhubungan dengan upaya peneliti dalam memberikan pelatihan menggambar pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di Bimbel Buah Hati guna memperoleh data bakat minat anak pada seni.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Menggambar merupakan kata kerja yang berasal dari kata benda gambar yang mendapat imbuhan me-, sehingga artinya menjadi sedang melakukan aktivitas gambar. Menggambar menurut Ching (2002) adalah sebagai usaha untuk menghasilkan kemiripan atau menyajikan suatu bentuk objek, dengan menarik garis demi garis di atas suatu permukaan medium. Melalui gambar anak dapat mengekspresikan emosi dan perasaannya dengan bebas, serta dapat menjadi sarana terapi. Anak yang sulit berkonsentrasi, tidak mau diam, dan cenderung meluap-luap emosinya akan lebih mudah berkonsentrasi dan tenang emosinya jika sedang menggambar.

Bimbel Buah Hati adalah salah satu bagian pelayanan Pendidikan non formal pada Yayasan Pendidikan Anak Inklusif Mataran (YPAI) yang memberikan pelayanan pada anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan berbagai karakteristik. Berikut daftar anak berkebutuhan yang tertangani dengan diagnose:

Tabel 1.1 Daftar jumlah anak yang terjadwal dengan tatalaksana tetap

| No | Nama Anak (Inisial) | Diagnosa |
|----|---------------------|--|
| 1. | D | Dislexsia |
| 2. | Y | ADHD |
| 3. | A1 | Dislexsia berat dengan gangguan bahasa ekspresif |
| 4 | A2 | Dislexsia dengan ADHD |
| 5 | B | Dislexsia dengan ADHD |
| 6 | Z | Dislexsia |
| 7 | A3 | Superior dengan gangguan bahasa ekspresif |
| 8 | Q | Space delay |
| 9 | K1 | AUTIS |
| 10 | E1 | AUTIS |
| 11 | B | Dislexsia, diskalkulia, disgrafia, dispraksia |
| 12 | S | Dislexsia, diskalkulia, disgrafia |
| 13 | K2 | DI |
| 14 | E2 | DI, Autistik, Epilepsi, CP |
| 15 | G | Superior dengan gangguan emosi |
| 16 | V | Dislexsia dengan gangguan bahasa ekspresif |

Dengan berbagai jenis karakteristik di atas, sehingga Bimbel buah hati memberikan berbagai jenis pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Berikut jenis pelayanan yang tersedia, sebagai berikut:

1. Terapi perilaku

Terapi perilaku sering juga dikenal sebagai terapi behaviour atau terapi tingkah laku. Tujuan utama terapi behaviour adalah untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan atau maladaptif.

2. Terapi wicara

Anak mengalami gangguan dalam penggunaan Bahasa dan berkomunikasi, terapi ini bertujuan untuk membantu anak berkomunikasi dengan ruang lain yaitu gangguan artikulasi atau ketidak-jelasan dalam berbicara (cedal/celat), gangguan berbahasa representative atau tidak mengerti, dangangguan berbahasa ekspresif atau sulit mengutarakan keinginan. Melalui terapi ini anak diajarkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal dengan baik dan fungsional

3. Kelas Mengaji

Anak diarahkan untuk belajar mengaji, sholat dan kegiatan lain yang terkait dengan keagamaan.

4. Kelas bakat minat

Anak mulai diarahkan pada bakat dan minat yang dimiliki.

5. Kelas persiapan SD

Beberapa anak berkebutuhan khusus digabungkan dalam satu kelas untuk melakukan aktifitas Bersama. Tujuannya untuk memberikan gambaran anak tentang kondisi sekolah yang sebenarnya.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan terkait dengan pengumpulan data atau observasi terhadap semua anak berkebutuhan khusus yang sedang tertangani di Bimbel Buah Hati tentang bakat minat pada bidang seni. Sehingga Bimbel dapat mengarahkan dengan tepat sesuai kebutuhannya. Jenis pengabdian yang diberikan adalah pelatihan menggambar yang bekerjasama dengan seorang alumni UNDIKMA fakultas seni rupa yang sudah berpengalaman mengikuti banyak perlombaan dan pameran baik secara lokal maupun nasional. Adapun kegiatan pelatihan ini berlangsung selama 3 hari sebagai berikut.

1.2 Tabel jadwal pelaksanaan pelatihan menggambar di Bimbel Buah Hati

| No | Tanggal pelaksanaan | Lama waktu pelaksanaan |
|----|---------------------|------------------------|
| 1 | Selasa 3 Juni 2022 | 09.00-11.00 |
| 2 | Rabu 4 Juni 2022 | 11.00-13.00 |
| 3 | Kamis 5 Juni 2022 | 15.00-17.00 |

Berdasarkan hasil dari kegiatan pelatihan pada anak berkebutuhan khusus yang sudah terkoreksi oleh tenaga ahli, menghasilkan beberapa anak memiliki bakat dan minat pada seni. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil gambar yang telah selesai di kerjakan anak. Hanya saja, tingkatan kemampuan dan jenis bakat seni yang ada berbeda-beda yang dapat dikelompokkan menjadi : seni gambar, seni Lukis dan seni sketsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Taufan. 2009. "Pembelajaran Menggambar Bentuk pada Siswa kelas VII SMP N IV Semarang". Skripsi. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Desiningrum, R.D. (2016). "Psikologi Anak Berkebutuhan khusus". Psikosain (2016).
- Ching, Francis DK. 2002. Menggambar Sebuah Proses Kreatif. Jakarta: Erlangga.
- Indrianil.R dan Nodia.F. 2016. "Ini manfaatnya melukis bagi anak berkebutuhan khusus. Suara.Com. (<https://www.suara.com/health/2016/11/24/182619/ini-manfaatnya-melukis-bagi-anak-berkebutuhan-khusus>)
- Muharrar, Syakir dan Mujiyono. 2007. Gambar 1. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Nurlaily. 2019. Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. <http://repository.uinsu.ac.id/7570/1/MODUL%20PENGEMB.%20MOTORIK%20HALUS%20AUD.pdf>
- Saputra Yudha M dan Rudyanto. 2005. Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak, Jakarta. Depdiknas
- Simon, Howard. 2004. Teknik Menggambar. Semarang : Dahara Prize.
- Santrock, John W. 2007. Perkembangan Anak Jilid I. Jakarta: Erlangga.